

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas ROA

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan adanya teori sinyal yang menyebutkan bahwa informasi yang dipublikasikan diartikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.<sup>81</sup> *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang tinggi merupakan sinyal yang buruk dalam suatu perusahaan, hal ini dikarenakan adanya kenaikan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang mengakibatkan terjadinya piutang tak tertagih dan persediaan belum terjual, maka timbulnya kelebihan aset lancar yang menghasilkan *return* lebih rendah dan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat.

Berdasarkan perkembangan data penilaian *Current Ratio* tahun 2020 *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang rendah karena adanya pandemi yang melanda seluruh aspek, dengan indikasi bahwa perusahaan tersebut mempunyai modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka

---

<sup>81</sup> Fahmi Irham, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab Edisi kedua*,..... hal 98

pendek sebesar 1.373, pada tahun 2021 *Current Ratio* meningkat sebesar 2.328, sedangkan tahun 2022 *Current Ratio* meningkat sebesar 4.852. Kemudian pada *Quick Ratio* tahun 2020 sebesar 0.974, pada tahun 2021 *Quick Ratio* meningkat sebesar 1.783, dan tahun 2022 *Quick Ratio* meningkat sebesar 4.107. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tingkat *Current Ratio* dan *Quick Ratio* perusahaan INDF, MYOR, dan STTP tahun 2020-2022 mengalami keadaan fluktuatif yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

Pada beberapa faktor internal pertama, perubahan dalam persediaan yang mengacu pada jumlah bahan baku perusahaan, dimana ketika persediaan berkurang karena adanya masalah produksi, perusahaan akan mengalami penurunan produksi dan berdampak negatif pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan sehingga diperlukan manajemen yang efisien yang tepat waktu dalam mengelola persediaan bahan baku agar dapat membantu perusahaan meminimalkan biaya tambahan, serta dapat meningkatkan efisiensi operasional. Kedua, kebijakan kredit dan perubahan struktur hutang yang mempengaruhi proporsi hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat memberikan kredit dengan resiko rendah. Hal tersebut dapat dijadikan strategi untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan. Ketiga, dalam arus kas perusahaan mencerminkan variasi keluar masuk kas dari berbagai aktivitas perusahaan yang berdampak pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Arus kas termasuk indikator untuk profitabilitas perusahaan, karena

jika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, namun arus kasnya negatif perusahaan tetap dapat menghadapi kesulitan likuiditas dan memenuhi kewajiban keuangan.

Selanjutnya faktor eksternal pertama, perubahan suku bunga yang dapat menekan likuiditas perusahaan karena biaya pinjaman menjadi lebih tinggi. Likuiditas yang terbatas dapat mengurangi profitabilitas sebab harus membayar bunga yang lebih tinggi atas hutang. Kedua, kebijakan moneter yang mempengaruhi tingkat investasi yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Misalnya, jika bank sentral menurunkan suku bunga, biaya pinjaman lebih rendah mendorong perusahaan untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Ketiga, kondisi ekonomi saat pandemi covid-19 berdampak pada penurunan profitabilitas dan likuiditas akibat ketidakpastian dan penurunan aktivitas ekonomi, serta pasca pandemi melalui kebijakan pemerintah insentif fiskal atau stimulus ekonomi. Insentif fiskal yang diberikan pemerintah terhadap profitabilitas dapat mencakup pemotongan pajak penghasilan perusahaan atau penawaran kredit pajak. Dengan memberikan fasilitas tersebut, pemerintah berharap dapat meningkatkan profitabilitas, mendorong investasi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas *Current Ratio* dan *Quick Ratio* perusahaan INDF, MYOR dan STPP periode 2020-2022 yang masih tinggi karena lebih dari ketentuan yaitu 2:1 antara aktiva lancar dengan hutang

---

<sup>82</sup> L Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*,....., hal 78

lancar. Tingginya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* merupakan hasil dari pemulihan ekonomi yang telah mencapai titik balik melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang didukung dengan peningkatan konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah. Hal tersebut tidak digunakan para investor untuk mempertimbangkan faktor *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam pengambilan keputusan investasi, karena akan menyebabkan rendahnya laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai profitabilitas ROA perusahaan INDF, MYOR, dan STTP tahun 2020 sebesar 0.083, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0.136 dan tahun 2022 menurun sebesar 0.096. Artinya profitabilitas yang dimiliki perusahaan INDF, MYOR, dan STTP belum meningkat stabil, karena meningkatnya nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, perusahaan menggunakan lebih banyak modal atau modal jangka panjang dibandingkan dengan modal jangka pendek yang memiliki biaya lebih murah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Dian Pramesti, Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela<sup>83</sup>, Melati Sagita Rizki<sup>84</sup>, Nurul Muthoharoh dan Imanda Firmantyas Putri Pertiwi<sup>85</sup>, Dwi Rantika, Mursidah, Yunina, Zulkifli<sup>86</sup>, dan Ferica, Annisa Nauli, Cindy Couwinata,

---

<sup>83</sup> Dian Pramesti, Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia*,....., hal 810

<sup>84</sup> Melati Sagita Rizki, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling*,....., hal 94

<sup>85</sup> Nurul Muthoharoh dan Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, *Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderating*,....., hal 1

<sup>86</sup> Dwi Rantika, Mursidah, Yunina, Zulkifli, *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2016-2018*,....., hal 30

Sukheny<sup>87</sup> dimana dalam hasil penelitian yang telah disebutkan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini karena terdapat indikasi kelebihan aset perusahaan yang tidak optimal dalam proses pengalokasian aset. Kelebihan aset terutama jika sulit dijual atau dikonversi menjadi uang tunai, dapat menghambat likuiditas perusahaan apabila perusahaan membutuhkan dana secara cepat untuk memenuhi kewajiban finansial yang mendesak, mencakup biaya operasional perusahaan, pembayaran pajak atau denda perusahaan yang harus dipenuhi sehingga keberlanjutan operasional dan pemenuhan kewajiban tersebut menjadi kritis dalam finansial perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tingginya nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak menjadi pertimbangan investor untuk menjual atau membeli saham di sektor makanan dan minuman sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan INDF, MYOR, dan STTP.

Peneliti dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, seperti kebijakan manajemen kas atau struktur modal, yang mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan atau faktor-faktor eksternal yang dapat memberikan wawasan tambahan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

---

<sup>87</sup> Ferica, Annisa Nauli, Cindy Couwinata, Sukheny, *Pengaruh Likuiditas, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*, *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 3 No. 2, Juni 2020, hal 336

## **B. Pengaruh Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* terhadap Profitabilitas ROA**

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berpengaruh negatif memiliki arti bahwa ketika nilai *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan, maka profitabilitas menurun dan sebaliknya. Apabila *Dividend Payout Ratio* menurun, profitabilitas meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan adanya teori sinyal yang menyebutkan bahwa informasi yang dipublikasikan diartikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi<sup>88</sup> bahwa pembayaran dividen dapat memberikan sinyal ke pasar menandakan kinerja baik dan penurunan dividen dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, karena keputusan mengenai *Dividend Payout Ratio* bertolak belakang dengan dengan laba ditahan. Pihak pemegang saham merasa diuntungkan jika dividen yang dibagikan semakin besar, karena pemegang saham memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen. Sehingga perusahaan berupaya untuk mempertahankan *Dividend Payout Ratio* melalui peningkatan volume penjualan meskipun terjadi penurunan jumlah profitabilitas yang diperoleh akibat dari peningkatan biaya produksi.

---

<sup>88</sup> Fahmi Irham, Manajemen Investasi: *Teori dan Soal Jawab Edisi kedua*,..... hal 98

Hasil penelitian di atas didukung oleh teori yang dikemukakan Syamsuddin bahwa kebijakan dividen merupakan rasio yang membandingkan antara dividen tunai dengan laba bersih.<sup>89</sup> Semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio*, maka menguntungkan para investor, tetapi dari pihak perusahaan akan menurunkan internal *financial* berupa profitabilitas yang menurun atau kecil dan begitu sebaliknya. Apabila terjadi penurunan *Dividend Payout Ratio* dapat merugikan para pemegang saham namun, internal *financial* perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas.

Berdasarkan perkembangan data penilaian *Dividend Payout Ratio* tahun 2020 sebesar 0.278, selanjutnya tahun 2021 menurun sebesar 0.0001, dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.160. Dengan terjadinya pandemi yang berdampak pada seluruh kegiatan, salah satunya pada segi perekonomian yang menyebabkan adanya penurunan *Dividend Payout Ratio*. Hasil *Dividend Payout Ratio* yang tinggi dari pemulihan ekonomi yang telah mencapai titik balik melalui implementasi kebijakan fiskal dan non fiskal sebagai aliran dana perusahaan. Tinggi rendahnya pembagian dividen pada tiap perusahaan dapat dipengaruhi hal berikut, pertama kinerja keuangan. Jika perusahaan mencatat laba bersih yang tinggi dapat membagikan dividen lebih besar, hal ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena sebagian besar laba yang seharusnya digunakan untuk investasi, dialokasikan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Hal ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Namun,

---

<sup>89</sup> L Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*,....., hal 45

keputusan terkait dividen dapat dipengaruhi strategi perusahaan dan kebutuhan pemegang saham. Kedua hutang perusahaan. Apabila perusahaan memiliki beban utang yang tinggi, sebagian besar laba diperlukan untuk membayar bunga dan angsuran utang yang dapat mengurangi pembagian dividen, kebijakan manajemen tiap perusahaan terkait kebijakan pembagian dividen yang lebih mempertahankan laba. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas karena laba yang tidak dibagikan digunakan untuk reinvestasi, memperluas operasi atau membayar hutang sehingga dapat menciptakan peluang pertumbuhan jangka panjang dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham serta regulasi pajak atas peraturan perpajakan yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait dividen.

Tinggi rendahnya nilai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan INDF, MYOR, dan STTP dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena nilai *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas ROA. Hal tersebut didukung dengan nilai profitabilitas ROA tahun 2020 sebesar 0.083. pada tahun 2021 profitabilitas ROA meningkat sebesar 0.136 dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.096. Artinya profitabilitas yang dimiliki perusahaan INDF, MYOR, dan STTP belum meningkat stabil, perusahaan menggunakan lebih banyak modal atau modal jangka panjang dibandingkan dengan modal jangka pendek yang memiliki biaya lebih murah.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Mutmainnah, Zarah Puspitaningtyas, Yeni Puspita<sup>90</sup>, Debbi Chyntia Ovami<sup>91</sup>, Amanda Wongso<sup>92</sup>, Sonya Majid Pracihara<sup>93</sup>, dan Andreas Nelwan, Joy E Tulung<sup>94</sup>, di mana menunjukkan kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA. Penggunaan pembagian *Dividend Payout Ratio* mampu memberikan gambaran terhadap perusahaan serta pembagian dividen akan berfluktuasi dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* dapat menurunkan profitabilitas. Dengan demikian, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan INDF, MYOR, dan STTP.

Sehingga diperlukannya analisis mendalam untuk memahami penyebab pengaruh negatif kebijakan dividen. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor

---

<sup>90</sup> Mutmainnah, Zarah Puspitaningtyas, dan Yeni Puspita, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan”....., hal 18

<sup>91</sup> Debbi Chyntia Ovami, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45”, ..... , hal 331

<sup>92</sup> Amanda Wongso, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dalam Perspekti Teori Agensi dan Teori Signaling”....., hal 1

<sup>93</sup> Sonya Majid Pracihara, “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)”....., hal 1

<sup>94</sup> Andreas Nelwan, Joy E Tulung, Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Saham Bluechip yang terdaftar di BEI”....., hal 2878

yang mempengaruhi, menggunakan regulator tentang alternatif kebijakan yang mungkin lebih menguntungkan, dan menyediakan data empiris untuk mendukung keputusan yang lebih baik di masa depan.

**C. Pengaruh Keputusan Investasi yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* terhadap Profitabilitas ROA**

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan adanya teori sinyal yang menyebutkan bahwa informasi yang dipublikasikan diartikan sebagai suatu pengumuman yang memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Price Earning Ratio* rendah merupakan sinyal buruk dalam suatu perusahaan karena belum tentu berpotensi mendatangkan keuntungan.

Berdasarkan perkembangan data penilaian *Price Earning Ratio* perusahaan INDF, MYOR, dan STTP tahun 2020 sebesar 6.872, pada tahun 2021 menurun sebesar 0.037, dan tahun 2022 tetap mengalami penurunan sebesar 0.016. Kondisi tersebut dapat diartikan sebagai keadaan fluktuatif yang disebabkan adanya perubahan prospek pertumbuhan perusahaan seperti, pertama kinerja finansial dalam peningkatan penjualan, pengendalian biaya yang efektif, dan strategi bisnis dapat berkontribusi meningkatkan profitabilitas. Selain itu, investasi dalam inovasi dan ekspansi bisnis juga dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang. Kedua manajemen

perusahaan dan tren industri. Jika industri tempat perusahaan beroperasi mengalami pertumbuhan yang positif dan menarik investasi, maka perusahaan memiliki potensi peningkatan profitabilitas sehingga pemantauan terhadap tren industri, inovasi, dan perubahan dalam kebutuhan pasar untuk memahami dampaknya terhadap prospek perkembangan perusahaan INDF, MYOR, dan STTP. Ketiga kondisi pandemi yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan, gangguan rantai pasokan, dan ketidakpastian pasar sehingga perusahaan perlu mengidentifikasi strategi adaptasi untuk mengatasi tantangan tersebut, misalnya dengan diversifikasi produk dapat membantu meningkatkan profitabilitas melalui perluasan basis pelanggan serta mengurangi ketergantungan pada satu segmen pasar. Peningkatan efisiensi operasional dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan. Kombinasi strategi ini dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas secara keseluruhan.<sup>95</sup>

Penurunan nilai *Price Earning Ratio* disebabkan adanya pandemi yang melanda seluruh aspek dan tingkat pertumbuhan laba tiap perusahaan INDF, MYOR, dan STTP. Berdasarkan data penelitian tersebut, menandakan *Price Earning Ratio* memiliki nilai rata-rata di bawah batas maksimal yakni 15. Dalam hal ini mengakibatkan terjadinya *panic selling* pada investor yang disesuaikan dengan hukum permintaan dan penawaran. Kondisi ini menyebabkan terjadinya tekanan jual para investor melepas sahamnya tanpa

---

<sup>95</sup> L Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*,....., hal 57

peduli harga, sebab dikhawatirkan harga per lembar saham semakin turun.<sup>96</sup> Sehingga rendahnya nilai *Price Earning Ratio* tidak dapat dijadikan acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai profitabilitas ROA tahun 2020 sebesar 0.083, pada tahun 2021 profitabilitas ROA meningkat sebesar 0.136 dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.096. Artinya profitabilitas yang dimiliki perusahaan INDF, MYOR, dan STTP belum meningkat signifikan, karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal atau modal jangka panjang dibandingkan dengan modal jangka pendek yang memiliki biaya lebih murah.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meida Rafika, Bambang Hadi Santoso<sup>97</sup>, Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, M.Edo S.Siregar<sup>98</sup>, Lia Agustin dan Muhadjir Anwar<sup>99</sup>, Gerinata Ginting<sup>100</sup>, Nova Reksita Sari, Wahidahwati<sup>101</sup>, dan di mana menunjukkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena prospek pertumbuhan jika investor lebih fokus pada potensi pertumbuhan daripada keuntungan saat ini yang menyebabkan *Price Earning Ratio* tidak

---

<sup>96</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*,....., hal 81

<sup>97</sup> Meida Rafika, Bambang Hadi Santoso, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas Perusahaan*,....., hal 1

<sup>98</sup> Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, M.Edo S.Siregar, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018*,....., hal 169

<sup>99</sup> Lia Agustin dan Muhadjir Anwar, *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*,....., hal 1.251

<sup>100</sup> Gerinata Ginting, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Konstruksi dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017*,....., hal 119

<sup>101</sup> Nova Reksita Sari, Wahidahwati, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderating*,....., hal 1

menjadi indikator utama dalam menilai nilai perusahaan dan terdapat perubahan manajemen dalam ketidakpastian terkait perubahan dalam kepemimpinan atau strategi manajemen yang menjadikan persepsi investor terkait *Price Earning Ratio* masih kurang relevan. Sehingga *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan INDF, MYOR, dan STTP.

Peran peneliti dalam menyediakan wawasan mendalam tentang fundamental perusahaan, memantau kinerja keuangan, menganalisis tren pasar, dan memberikan rekomendasi investasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

#### **D. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) dan QR, Kebijakan Dividen (DPR), dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Profitabilitas ROA**

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa rasio likuiditas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan INDF, MYOR, dan STTP periode 2020-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika variabel CR, QR, DPR, dan PER semakin tinggi maka profitabilitas juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika variabel CR, QR, DPR, dan PER semakin rendah maka profitabilitas mengalami penurunan pada perusahaan INDF, MYOR, dan STTP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Wahyuni Sri Astutik menyatakan bahwa komponen yang berhubungan dengan kondisi suatu perusahaan terdiri dari rasio keuangan dan rasio penilaian atau ukuran

pasar diantaranya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio*. Kedua rasio tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengestimasi nilai intrinsik perusahaan.<sup>102</sup> Profitabilitas terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran yang ada di pasar modal yang mencakup nilai dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* menjadikan investor tertarik menanamkan modalnya, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan INDF, MYOR, dan STTP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Agustin dan Muhadjir Anwar<sup>103</sup> yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan INDF, MYOR, dan STTP yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kebijakan dividen dapat mempengaruhi distribusi keuntungan kepada pemegang saham, sementara keputusan investasi mempengaruhi pertumbuhan dan efisiensi modal perusahaan. Keseimbangan yang tepat antara ketiganya dapat berdampak positif pada profitabilitas. Terdapatnya beberapa variabel seperti *Current*

---

<sup>102</sup> Wahyuni Sri Astutik, *Manajemen Investasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hal 61

<sup>103</sup> Lia Agustin dan Muhadjir Anwar, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI",....., hal 1251

*Ratio*, *Quick Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* yang digunakan untuk menganalisis keadaan fundamental perusahaan yang merupakan cerminan terhadap kinerja tiap perusahaan. apabila kinerja yang dihasilkan berpotensi baik akan menjadikan kondisi fundamental membaik dari segi penjualan, perolehan keuntungan, dan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham.

Dengan demikian hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan INDF, MYOR, dan STTP. Sehingga secara keseluruhan variabel independen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.